



Pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post operasi section caesarea*

Effect of modern dressing technique wound care on wound healing after cesarean section surgery

Kalvin Ginting, Basri, Arlis
Institut Kesehatan Sumatera Utara

ABSTRACT

Inappropriate postoperative wound care measures often inhibit the wound healing process including the use of NaCl gauze compresses as an effort to maintain moisture can not be maintained longer so that the wound must be replaced more often, this phenomenon will have an impact on the re-injury of the wound bed which will stimulate re-inflammation of the wound bed. The use of antiseptics, such as 1% iodine and H₂O₂ in conventional treatments can trigger damage to blood capillaries, this will affect the stress conditions of tissues that are regenerating. The purpose of this study was to assess the condition of postoperative sectio caesarea wounds before modern wound dressing techniques were applied. The experimental design in this study used pre-experimental using one group pretest-posttest design. From the results of modern wound dressing treatment, the majority of the basic color of the wound was pink as many as 12 people (80%), the type of exudate did not exist as many as 15 people (100%), the amount of exudate was minimal as many as 15 people (100%), and the surrounding skin was healthy as many as 15 people (100%). After being analyzed, the resulting p value is 0.000 so it can be concluded that there is an effect of modern dressing technique wound care on postoperative sectio caesarea wound healing.

Keywords: *Wound care; modern dressing technique; sectio caesarea surgery*

ABSTRAK

Tindakan penanganan luka *post* operasi yang tidak tepat sering menghambat proses penyembuhan luka diantaranya dengan pemakaian kompres kasa NaCl sebagai upaya mempertahankan kelembaban kurang dapat dipertahankan lebih lama sehingga luka harus lebih sering diganti, fenomena ini akan membawa dampak timbulnya cedera ulang pada dasar luka yang akan menstimulasi terjadinya inflamasi ulang pada dasar luka. Penggunaan antiseptik, seperti iodine 1% dan H₂O₂ pada perawatan konvensional dapat memicu rusaknya kapiler darah, hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi stress jaringan yang sedang regenerasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat kondisi luka *post* operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan teknik perawatan luka *modern dressing*. Desain percobaan dalam penelitian ini menggunakan *praexperimental* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Dari hasil tindakan perawatan luka *modern dressing* mayoritas warna dasar luka pink sebanyak 12 orang (80%), tipe eksudat tidak ada sebanyak 15 orang (100%), jumlah eksudat minimal sebanyak 15 orang (100%), dan kulit sekitar sehat sebanyak 15 orang (100%). Setelah dianalisis, nilai p yang dihasilkan adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea*.

Kata Kunci: Perawatan luka; teknik *modern dressing*; operasi *sectio caesarea*

Korespondensi: Kalvin Ginting, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Jl. Jamin Ginting, Lau Cih, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 081370838785, nersaginting@gmail.com

PENDAHULUAN

Luka merupakan gangguan integritas kulit yang disebabkan banyak hal, diantaranya gesekan, tekanan, suhu, infeksi dan lain-lain (1). Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah survey di Australia menunjukkan pada tahun 2016, populasi pasien dengan luka penuh infeksi sebanyak 3.194 orang, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang hanya 3.110 orang (2). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan peningkatan luka yang didapat di rumah sakit antara 2015 dan 2016, dari 6,3% pada tahun 2015 menjadi 7,4% pada tahun 2016. Pasien dengan satu atau lebih luka antara 2015 dan 2016, dari 9,5% pada tahun 2015 menjadi 11% pada tahun 2016. Luka yang didapat di rumah sakit yang seharusnya berpotensi dicegah dari 21,0% menjadi 22,6% antara 2015 dan 2016 (3).

Proses penyembuhan luka berdasarkan waktu atau lamanya proses luka diklasifikasikan menjadi luka akut dan kronis. Luka akut merupakan luka trauma yang biasanya segera mendapat penanganan dapat sembuh dengan baik bila tidak terjadi komplikasi, sedangkan luka kronik merupakan luka yang berlangsung lama dan tidak sesuai dengan fisiologi waktu penyembuhannya (4).

Teknik perawatan luka merupakan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka. Berbagai teknik perawatan luka sering dibicarakan, salah satunya yaitu mengenai balutan luka (*wound dressing*) (5). Prinsip utama dalam perawatan luka adalah mengendalikan infeksi karena infeksi menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar yang menyebabkan lama hari perawatan. Infeksi luka *post* operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktik pembedahan (6), selain itu adanya infeksi luka operasi berdampak pada penambahan waktu dan biaya perawatan (7). Menurut Suarez (2017) penyebab utama kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan, sekitar tiga persennya terjadi akibat infeksi luka pada saat operasi (8).

Teknik perawatan luka terkini dalam keperawatan yaitu dengan menggunakan prinsip lembab dan tertutup, suasana lembab pada luka mendukung terjadinya proses penyembuhan luka (3). Teknik perawatan luka lembab dan tertutup atau dikenal dengan "*moistwound healing*" yang merupakan metode untuk mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Munculnya konsep "*moistwound healing*" menjadi dasar munculnya pembalut luka *modern/dressing modern* yang mengatakan metode lembab dengan balutan tertutup secara klinis memiliki keuntungan akan meningkatkan proliferasi dan migrasi dari sel-sel epitel di sekitar lapisan air yang tipis, mengurangi risiko infeksi dan timbulnya jaringan parut (9).

Tindakan penanganan luka *post* operasi yang tidak tepat sering menghambat proses penyembuhan luka diantaranya dengan pemakaian kompres kasa NaCl sebagai upaya mempertahankan kelembaban kurang dapat dipertahankan lebih lama sehingga luka harus lebih sering diganti, fenomena ini akan membawa dampak timbulnya cedera ulang pada dasar luka yang akan menstimulasi terjadinya inflamasi ulang pada dasar luka. Penggunaan antiseptik, seperti iodine 1% dan H₂O₂ pada perawatan konvensional dapat memicu rusaknya kapiler darah, hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi stress jaringan yang sedang regenerasi (10).

Berdasarkan penelitian Wijaya (2018) tingkat kelembaban luka lebih dapat dipertahankan dan balutan jarang dibuka. Salah satu cara untuk penanganan luka adalah dengan cara perawatan luka metode *modern dressing* sehingga diharapkan proses penyembuhan luka bisa lebih cepat dan optimal dibandingkan dengan *metode konvensional* (11).

Perawatan luka terkini adalah *modern wound dressing*. Menurut Dhivya, dkk (2015) *modern wound dressing* merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembapan dalam meningkatkan proses penyembuhan luka (12). Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *pra-experimental* dengan menggunakan *one group pretest-posttest*. Adapun penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari Tahun 2023 di Klinik Rosanti Namorambe. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh ibu *post* operasi *sectio caesarea* yang datang melakukan perawatan luka *post* operasi ke Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang, yakni sebanyak 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi tentang kondisi luka seperti pada masa inflamasi, poliferasi dan maturasi. Hasil penelitian kemudian di analisis menggunakan uji *paired t-test* dengan program SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dengan nomor surat keterangan layak etik No.072/KEPK/UNPRI/III/2023.

HASIL

Didapatkan hasil dari karakteristik responden, analisis univariat, dan bivariat adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea*

Karakteristik responden	F	%
Umur		
20-30 tahun	9	60,0
30-40 tahun	6	40,0
Pendidikan		
SMP	2	13,3
SMA	9	60,0
Diploma/Sarjana	4	26,7
Pekerjaan		
IRT	10	66,7
PNS	2	13,3
Pegawai swasta	2	13,3
Wiraswasta	1	6,7
Total	15	100,0

Dari tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden tentang pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post* operasi *section caesarea* di Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang berdasarkan usia adalah mayoritas responden berumur 20-30 tahun, yaitu sebanyak 9 orang (60%), berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA, yakni sebanyak 9 orang (60%), dan berdasarkan pekerjaan adalah mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yakni sebanyak 10 orang (66,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi kondisi luka sebelum dilakukan tindakan perawatan luka modern dressing

Kondisi luka	F	%
Warna dasar luka		
Merah	11	73,3
Kuning	4	26,7
Tipe Eksudat		
Bloody	2	13,3
Serosangoueneus	9	60,0
Serous	4	26,7
Jumlah eksudat		
Minimal	11	73,3
Sedang	4	26,7
Kulit sekitar		
Sehat	6	40,0
Eritema	9	60,0
Total	15	100,0

Dari tabel 2 diketahui bahwa kondisi luka sebelum dilakukan tindakan perawatan luka *modern dressing* warna dasar luka mayoritas adalah merah, yakni sebanyak 11 orang (73,3%), tipe eksudat mayoritas adalah serosangoueneus, yakni sebanyak 9 orang (60%), jumlah eksudat mayoritas adalah minimal, yakni sebanyak 11 orang (73,3%), dan kulit sekitar mayoritas adalah eritema, yakni sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi kondisi luka sesudah dilakukan tindakan perawatan luka modern dressing

Kondisi luka	F	%
Warna dasar luka		
Pink	12	80,0
Merah	3	20,0
Tipe eksudat		
Tidak ada	15	100,0
Jumlah eksudat		
Minimal	15	100,0
Kulit sekitar		
Sehat	15	100,0
Total	15	100,0

Dari tabel 3 diketahui bahwa kondisi luka sesudah dilakukan tindakan perawatan luka *modern dressing* mayoritas dengan warna dasar luka pink, yakni sebanyak 12 orang (80%), tipe eksudat tidak ada sebanyak 15 orang (100%), jumlah eksudat minimal sebanyak 15 orang (100%), dan kulit sekitar sehat sebanyak 15 orang (100%).

Tabel 4 Pengaruh perawatan luka teknik modern dressing terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea

variabel	Mean	Std.Dev	P value	F
Kondisi luka sebelum dilakukan perawatan luka dengan teknik <i>Modern dressing</i>	3,73	0,458	0,000	15
Kondisi luka sesudah dilakukan perawatan luka dengan teknik <i>Modern dressing</i>	3,80	0,414		

Setelah diuji menggunakan uji *paired t-test* dapat diketahui sebagaimana tercantum dalam tabel 4 diperoleh nilai *p value* 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post operasi section caesarea* di Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan kemudian diuraikan pada pembahasan sesuai dengan variabel yang diteliti dan dibahas sebagai berikut.

Kondisi luka sebelum dilakukan perawatan luka teknik *modern dressing* pada luka *post operasi sectio caesarea*

Persalinan melalui *sectio caesarea* menimbulkan kerugian yang lebih besar, risiko kematian dan komplikasi lebih besar seperti risiko kesakitan dan menghadapi masalah fisik pasca operasi yang menimbulkan rasa sakit, perdarahan, infeksi, kelelahan, sakit punggung, sembelit, gangguan tidur hingga memiliki masalah secara psikologis karena kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan bayi dan merawatnya (13). Tindakan *sectio caesarea* juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar ibu seperti menyebabkan nyeri pada bekas luka operasi, gangguan eliminasi urin, gangguan pemenuhan nutrisi dan cairan, gangguan aktifitas, gangguan personal *hygiene*, gangguan pola istirahat dan tidur, serta masalah dalam produksi dan pemberian air susu ibu pada bayinya (14)

Menurut asumsi terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya kondisi luka yang belum terlalu baik sehingga diperlukan perawatan tambahan. Kondisi luka dengan warna luka yang merah bisa saja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu *post partum* dalam merawat luka dengan benar, faktor lain adalah masalah nutrisi (15). Asupan nutrisi yang kurang khususnya seperti protein dapat menyebabkan proses penyembuhan luka terganggu (12) (13). Adanya eksudat pada luka dapat disebabkan oleh teknik perawatan luka yang salah sehingga menyebabkan munculnya eksudat dan tanda-tanda infeksi pada luka yang berakibat pada kondisi kulit disekitar luka menjadi eritema.

Kondisi luka setelah dilakukan perawatan luka teknik *modern dressing* pada luka *post operasi sectio caesarea*

Perawatan luka telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi dalam bidang kesehatan juga memberikan kontribusi untuk menunjang praktik perawatan luka ini. Dengan demikian, perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan, dan dokumentasi hasil yang sistematis (14)

Pengaruh perawatan luka teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post operasi sectio caesarea*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* 0,000, sehingga disimpulkan adanya pengaruh perawatan luka dengan menggunakan teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post operasi section caesarea* di Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang kompleks karena berbagai kegiatan bio-seluler dan bio-kimia yang terjadi berkesinambungan. Penggabungan respon vaskuler, aktivitas seluler, dan terbentuknya bahan kimia sebagai substansi mediator di daerah luka merupakan komponen yang saling terkait pada proses penyembuhan luka. Besarnya perbedaan mengenai penelitian dasar mekanisme penyembuhan luka dan aplikasi klinik, saat ini telah dapat diperkecil dengan pemahaman dan penelitian yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka dan serta pemakaian bahan pengobatan yang telah berhasil memberikan kesembuhan (18).

Penyembuhan luka melibatkan integrasi proses fisiologis. Sifat penyembuhan pada semua luka sama dengan variasinya, bergantung pada lokasi, keparahan, dan luasnya cedera. Kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembali ke struktur normal melalui pertumbuhan sel juga dapat mempengaruhi penyembuhan

luka. Sel hati, tubulus ginjal, dan neuron pada sistem saraf pusat mengalami regenerasi yang lambat atau tidak beregenerasi sama sekali (18).

Teknik perawatan luka terkini di dunia keperawatan yaitu dengan menggunakan prinsip lembab dan tertutup, suasana lembab pada luka mendukung terjadinya proses penyembuhan luka (3). Teknik perawatan luka lembab dan tertutup atau dikenal dengan “*moistwound healing*” adalah metode mempertahankan kelembaban luka dengan menggunakan bahan balutan penahan kelembaban sehingga menyembuhkan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami. Munculnya konsep “*moistwound healing*” menjadi dasar munculnya pembalut luka *modern/dressing modern* yang mengatakan metode lembab dengan balutan tertutup secara klinis memiliki keuntungan akan meningkatkan proliferasi dan migrasi dari sel-sel epitel di sekitar lapisan air yang tipis, mengurangi risiko infeksi, dan timbulnya jaringan parut (19).

Menurut Slater dan Benbow lingkungan yang lembab akan memberikan dukungan pergerakan *epitel* dan memfasilitasi penutupan luka. Pemilihan balutan yang baik akan mendukung penyembuhan luka dengan memberikan lingkungan yang lembab dan kontinu. Perawatan luka yang tertutup dengan *modern dressing* memiliki tingkat penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan yang ditutup dengan kasa. *Modern dressing* mampu untuk mempertahankan lingkungan lembab yang seimbang dengan permukaan luka, pemilihan *dressing* yang tepat dapat menjaga kelembaban seperti *films, hydrogels, hydrocolloids, foams, alginates*, dan *hydrofibers* (11).

SIMPULAN

Adanya pengaruh perawatan luka menggunakan teknik *modern dressing* terhadap penyembuhan luka *post operasi section caesarea* di Klinik Rosanti Namorambe Deli Serdang ditunjukkan dengan, luka sesudah dilakukan tindakan perawatan luka *modern dressing*, dimana mayoritas warna dasar luka pink, tipe eksudat tidak ada, jumlah eksudat minimal dan kulit sekitar menjadi sehat

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya tentang perawatan luka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ismail. *Konsep Dasar Manajemen Perawatan Luka. Perawatan Luka* (2013).
2. Arisanty. *Panduan Praktis Pemilihan Balutan Luka Kronik*. (Mitra Wacana Medika, 2012).
3. Blackley, P. *Practical Stoma Wound And Continence Management*. (Australia Research Publication Pty. Ltd.).
4. Dewi Safariah, Triana; Sundari, Aas; Abidin, I. Pengaruh Perawatan Luka Post Operasi Dengan Metode *Modern dressing* Terhadap Penyembuhan Luka Di Rumah Sakit Kebonjati Bandung. (2019).
5. Wulan Apriliyasari, Renny ; Faidah, Noor; Setiyo Wulan, E. Perbedaan Perawatan Luka Post Operasi Bersih Menggunakan Balutan Kasa Dengan Balutan Transparan Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Di RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. (2018).
6. Puspitasari, H. A. *Et Al*. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio caesarea* (Sc). *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan* (2011).
7. S.-P., G., H.-X., G., H.-Z., Z., L., C. & Y.-H., Y. Morbidity And Risk Factors For Surgical Site Infection Following Cesarean Section In Guangdong Province, China. *J. Obstet. Gynaecol. Res.* (2012).
8. Suarez-Easton, S., Zafran, N., Garmi, G. & Salim, R. Postcesarean Wound Infection: Prevalence, Impact, Prevention, And Management Challenges. *International Journal Of Women's Health* At <https://doi.org/10.2147/Ijwh.S98876> (2017).
9. Mutia, T. Peranan Serat Alam Untuk Bahan Baku Tekstil Medis Pembalut Luka (Wound Dressing). *Arena*

Tekst. (2009).

10. Nontji, Werna; Hariati Suni; Arafat, R. Teknik Perawatan Luka Modern Dan Konvensional Terhadap Kadar Interleukin 1 Dan Interleukin 6 Pada Pasien Luka Diabetik. *J. Ners* **10**, 133–137 (2015).
11. Sukma Wijaya, I. M. *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin*. (2018).
12. Dhivya, S., Padma, V. V. & Santhini, E. Wound Dressings – A Review. *Biomedicine* **5**, 22 (2015).
13. Depkes, R. *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. (2006).
14. Rahim, W. A., Rompas, S. & Kallo, V. D. Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah *Sectio caesarea* (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *J. Keperawatan* (2019) Doi:10.35790/Jkp.V7i1.22890.
15. Yuliaswati, E. & Kamidah, K. Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. *Ijms-Indonesian J. Med. Sci.* (2018).
16. Lestari, M. P. & Kusumaningrum, N. S. D. Gizi Untuk Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Dengan Diabetic Foot Ulcer (Dfu): Literature Review. *J. Nutr. Coll.* (2021) Doi:10.14710/Jnc.V10i1.29825.
17. Sahrul Said Nurpudji A. Taslim Burhannuddin Bahar. *Gizi Dan Penyembuhan Luka*. Indonesia Academic Publishing (2013).
18. Sudimartini, Luh Made Fajar Gunawan, I. W. N. & Wirata, I. W. Penanganan Kasus Hernia Inguinalis Pada Anjing Mix Pomeranian. (2016).
19. Septiyanti, M. Dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Diabetes Menggunakan Teknik Moist Wound Healing. *Urnal Online Mhs. Progr. Stud. Ilmu Keperawatan Univ. Riau* **1**, 1–8 (2014).